

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketidakadilan gender merupakan sebuah fenomena dimana laki-laki dan perempuan dianggap tidak setara sehingga salah satu gender mengalami kerugian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan dan politik. Menurut dr. Mansour Fakih ketidakadilan gender dalam berbagai bentuk seperti marginalisasi ekonomi, subordinasi, kekerasan, stereotipe dan beban kerja merupakan hasil dari adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk, disosialisasikan, diperkuat bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun negara (Fakih, 2013, p. 23).

Secara sistemik perempuan dijadikan sebagai manusia kelas dua setelah laki-laki sehingga yang terjadi adalah relasi keduanya menjadi timpang. Timpangnya relasi antara laki-laki dan perempuan selain ditopang oleh konstruksi sosial juga dikuatkan dengan pemahaman beragama yang bias gender. Pemaknaan dan pemahaman agama secara konservatif memposisikan laki-laki lebih tinggi dari perempuan dan tidak setara (Anita Marwing & Yunus, 2021).

Ketimpangan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya banyak kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Menurut Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid, ketimpangan gender dan ketimpangan relasi kuasa menjadi akar utama

terjadinya kekerasan terhadap perempuan (Farid, 2019). Berdasarkan data Komisi Nasional Anti kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), angka kekerasan terhadap perempuan mencapai 457.895 kasus pada tahun 2022. Dari total jumlah tersebut, ada 61 persen kasus yang terjadi di ranah privat, dengan 91 persennya adalah kasus KDRT. Dari kasus tersebut yang menjadi korban adalah perempuan dan anak sedangkan pelakunya suami atau ayah (Sinombor, 2023).

Penafsiran agama bias gender yang merendahkan posisi perempuan sampai sekarang masih sering kita temui, dan pemahaman tersebut disebarluaskan secara massif sebagai pesan dakwah melalui media social. Narasi agama bias gender dikampanyekan melalui akun-akun dakwah sebagai konten keagamaan. Diantaranya bisa kita lihat pada akun instagram @mthilyatunnisa dengan jumlah pengikut lebih dari 14 Ribu, salah satu konten reels pada akun tersebut membahas tentang hukum istri mendakwahi suami. Dalam konten tersebut seorang ustadz menyampaikan bahwa Allah SWT memposisikan istri setelah suami, atas dasar itu menurutnya seorang istri adalah bawahan suami dan suami adalah atasan istri. Sehingga seorang istri yang hendak memberikan nasihat kepada suami harus menggunakan akhlak sebagaimana akhlak bawahan kepada atasan. Narasi agama tersebut jelas bias gender dengan menempatkan istri secara tidak adil, dan ini bertentangan dengan nilai Islam yang memperjuangkan keadilan.

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* telah sempurna melalui Al-Qur'an dan hadits. Nabi Muhammad melalui Al-Qur'an mendeklarasikan hak-

hak perempuan serta menyerukan perempuan sebagai individu yang setara dengan laki-laki. Perempuan dan laki-laki ditegaskan sebagai makhluk dengan kedudukan dan tanggung jawab yang sama dihadapan Allah SWT. Meskipun Islam secara terang-terangan mereposisi tradisi dimana perempuan ditempatkan secara tidak adil, namun realita yang terjadi saat ini masih timpang dengan prinsip ajaran agama Islam, sehingga upaya-upaya dakwah yang berpegang teguh pada prinsip keadilan diperlukan agar umat Islam baik laki-laki maupun perempuan sama-sama merasakan rahmat Islam (Kodir, 2019).

Dakwah merupakan upaya mengajak manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan sehingga tercipta suatu masyarakat yang bermoral dan berakhlakul karimah. Prof. Dr. M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan diri, atau usaha mengubah sesuatu kepada situasi yang lebih baik atau ideal (Shihab, 1998).

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dalam proses penyampaian pesan saat ini banyak memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi. Salah satu bentuk teknologi komunikasi terkini yang ramai digunakan pendakwah untuk mencapai mad'u atau audiens lebih luas ialah media sosial. Media sosial merupakan jenis media baru yang dinilai mampu menjangkau audiens secara lebih efisien.

Media sosial terdiri dari banyak platform, instagram menjadi salah satu platform favorit anak muda yang digunakan sebagai media bersosialisasi,

berjejaring, mendapatkan informasi dan berbagi pengalaman pribadi. Menurut survei yang dilakukan oleh DataIndonesia.id, Instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh gen Z (Rizaty, 2023). Selain dimanfaatkan oleh banyak anak muda, intagram juga banyak ditekuni oleh da'i secara personal maupun organisasi sebagai media dakwah. Instagram menjadi media interaktif dimana akun da'i dan mad'u bertemu.

@mubadalah.id merupakan media Islam yang bergerak memperjuangkan relasi setara antar individu maupun kelompok, terutama disini antara laki-laki dan perempuan. Nama akun @mubadalah.id berasal dari sebuah konsep dengan nama yang sama yang memiliki arti kesalingan, suatu perspektif baru yang meniscayakan kesetaraan dan keadilan dalam berelasi antara laki-laki dan perempuan, dan mendorong hadirnya kerja sama yang partisipatif, adil, dan memberi manfaat kepada kedua gender tanpa diskriminasi (Kodir, 2019).

Dari latar belakang tersebut, penulis melihat pentingnya menganalisis bagaimana konsep keadilan relasi antara laki-laki dan perempuan pada akun instagram @mubadalah.id.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan kesepahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan judul skripsi "*Konsep Keadilan Relasi Laki-laki dan Perempuan pada Akun Instagram @mubadalah.id (Analisis Pesan Dakwah)*", maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang tertera pada judul penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep Keadilan Relasi Laki-laki dan Perempuan

Keadilan relasi laki-laki dan perempuan mengacu pada suatu konsep yang menekankan hubungan timbal balik antara individu, dengan menekankan kesetaraan dan saling menghormati antara keduanya. Konsep ini bertujuan untuk mengatasi ketimpangan gender dan mendorong kesetaraan, dengan mengedepankan nilai-nilai seperti saling menghormati dan kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan (Kodir, 2019).

Konsep ini menerapkan prinsip kesalingan antara laki-laki dan perempuan, dimana keduanya memiliki hak dan kewajiban seimbang, serta kesempatan yang sama untuk melakukan pengembangan diri dan memaksimalkan potensi masing-masing. Keadilan relasi akan mendorong terjadinya hubungan resiprokal yang saling menghormati dan mendukung antara laki-laki dan perempuan, di mana kedua belah pihak menghargai masing-masing peran dan kontribusinya.

Keseimbangan peran sosial menjadi bagian penting dari konsep ini, mengakui dan menghormati peran dan tanggung jawab yang berbeda tetapi setara antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial dan keluarga, serta mendorong pembagian peran yang adil.

2. Akun Instagram @mubadalah.id

Instagram merupakan aplikasi media sosial yang berfungsi untuk berbagi foto dan video yang dimiliki oleh perusahaan Amerika, *Meta Platforms*. Instagram banyak dimanfaatkan sebagai media edukatif, tak terkecuali oleh akun instagram @mubadalah.id.

Akun instagram @mubadalah.id sebagai sebuah platform media sosial yang berfokus pada isu-isu kesetaraan gender serta keadilan relasi laki-laki dan perempuan dalam konteks Islam memiliki harapan mampu menjadi inspirasi keadilan relasi untuk masyarakat lebih luas.

Konten yang dibagikan oleh akun instagram @mubadalah.id mencakup berbagai jenis unggahan, salah satu unggahan yang sering dibagikan yaitu dalam bentuk *Carousel post*, jenis unggahan yang memungkinkan pengguna mengunggah beberapa foto atau video dalam satu postingan.

Tidak hanya berbicara mengenai tema keadilan gender, akun instagram @mubadalah.id juga kerap membagikan konten dengan berbagai tema diantaranya, keluarga, lingkungan, keberagaman, isu disabilitas, kesehatan mental dan banyak lainnya. Penelitian ini akan berfokus menganalisis konten yang mendukung serta menginspirasi keadilan relasi laki-laki dan perempuan yang diunggah pada rentang waktu bulan Maret 2024.

3. Analisis Pesan Dakwah

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i atau komunikator kepada mad'u atau komunikan (Kamaluddin, 2016). Dakwah menurut Musdah Mulia ialah usaha sadar mengubah seseorang, sekelompok orang atau segala bentuk kondisi kehidupan yang timpang ke arah kondisi kehidupan yang penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai Islami (Mulia, 2021).

Dari pengertian diatas pesan dakwah bisa dimaknai sebagai ide, gagasan, informasi, dan opini yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u dengan tujuan mempengaruhi mereka, baik secara individu maupun kelompok, agar selalu berpegang pada ajaran Alloh SWT sehingga tercipta masyarakat ideal sesuai dengan tujuan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Analisis pesan dakwah bermakna proses yang digunakan untuk memahami isi sebuah pesan dakwah sekaligus mengkaji bagaimana cara sebuah pesan dakwah disampaikan dan diterima.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana Konsep Keadilan Relasi Laki-laki dan Perempuan pada Akun Instagram *@mubadalah.id*?
2. Apa saja Pesan Dakwah yang terdapat pada Akun Instagram *@mubadalah.id*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep keadilan relasi laki-laki dan perempuan pada akun instagram *@mubadalah.id*
 - b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja pesan dakwah pada akun instagram *@mubadalah.id*
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan tentang bagaimana sebuah media online khususnya instagram *@mubadalah.id* dalam menyampaikan pesan dakwah
- 2) Menambah khazanah keilmuan mengenai keadilan gender dalam Islam dan keadilan relasi laki-laki dan perempuan

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi rujukan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa
- 2) Membangun kesadaran pembaca mengenai pentingnya perspektif kesalingan dalam memaknai suatu teks agama sehingga tercipta masyarakat ideal untuk semua gender

E. Telaah Pustaka

Untuk melakukan penelitian tentang konsep keadilan relasi laki-laki dan perempuan pada akun instagram *@mubadalah.id*, maka perlu dilakukan telaah terhadap studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi. Di antara beberapa kajian yang relevansi dengan judul diatas, adalah:

1. Skripsi dengan judul ‘Wacana Gender di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Akun Mubadalah Official)’ yang ditulis oleh Nur Rohmah Sri Rezeki, penelitian ini menganalisis bagaimana wacana gender pada media sosial dengan studi kasus pada akun intagram

mubadalah official. Penelitian tersebut berisi bagaimana mengidentifikasi kampanye tentang kesetaraan gender dan pola konstruksi penanaman wacana tentang perempuan di media sosial. Penelitian ini menjadi relevan, sebab memiliki kesamaan dalam pemilihan obyek yang akan diteliti.

2. Jurnal penelitian yang disusun oleh Yuliana Jamaluddin tentang ‘Paradigma Tafsir Adil Gender pada Akun Instagram @Mubadalah.id’. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini membahas bagaimana sebuah media menyuarakan tafsir agama yang lebih humanis dan adil gender. Penelitian tersebut menganalisis konten pada akun mubadalah dengan menggunakan analisis tafsir dan analisis gender. Penelitian ini menjadi relevan karena sama dalam penggunaan metode penelitian, yaitu kualitatif.
3. Skripsi dengan judul ‘Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @dakwahjomblo’ disusun oleh Syifa Husnia Mardhiana, fokus dalam menganalisis isi pesan dakwah dalam sebuah media dengan studi kasus akun instagram @dakwahjomblo. Penelitian ini menggunakan media sebagai obyek yang diteliti sehingga menjadi relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

F. Kerangka Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori utama yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yaitu; jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data dan temuan penelitian sekaligus hasil analisisnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan, saran dan penutup.

